

## **Penggunaan Metode *Inquiry* Terbimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas XI IPS 1 MAN I Kota Kediri**

**Mabruri, M. Pd.**

*Guru Bidang Studi Bahasa Arab, MAN I Kota Kediri*

mabruritolkah@gmail.com

### **Abstrak:**

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan mata pelajaran bahasa Arab diperlukan adanya penelitian Penilaian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini menawarkan pendekatan dalam prosedur baru yang memiliki dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan dan kesulitan dalam proses pembelajaran pada guru dan hasil belajar yang terjadi pada siswa dengan menggunakan metode *inquiry* terbimbing pada siswa kelas XI IPS 1 MAN I Kota Kediri didapatkan bahwa: *pertama*, terjadi peningkatan rata-rata kadar keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab; *kedua*, meningkatnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab yang relevan dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil perolehan ketika pembelajaran sebelum menggunakan metode *inquiry* dengan nilai rata-rata siswa 63 menjadi 79,7 pada siklus I dan 84 pada siklus II; *ketiga*, pembelajaran dengan model *inquiry* terbimbing, memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengikuti Pelajaran Bahasa Arab dalam *tarkib jumlah fi'liyah* dengan  $r$  hitung 0,74 dengan  $r$  tabel 5% dari jumlah responden 25 peserta didik  $ds = 25 - 2 = 23$ ,  $r$  tabel 0,413.  $r$  hitung 0,74 >  $r$  tabel 0,4 validitas ini terhitung tinggi, sebab setiap kenaikan  $x$  (indikator metode *inquiry*) selalu diikuti  $y$  (motivasi peserta didik). Hal ini disebabkan oleh suasana pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* terbimbing. Dengan metode ini siswa yang biasanya tidak ingin terlibat pembelajaran akan ikut serta dalam pembelajaran aktif serta membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder, dan tidak takut salah dalam mengemukakan pendapat, memberikan kemudahan kepada siswa dalam perubahan tingkah laku, sikap, dan minat siswa. Alhasil, siswa diberikan kesempatan menjadi guru sebaya bagi teman-temannya supaya mendapat proses pembelajaran yang lebih berkesan dan tidak mudah terlupakan.

**Kata Kunci:** *Inquiry* terbimbing, peningkatan hasil belajar bahasa Arab

### **Abstract**

To improve the quality of education in Arabic subjects, it is necessary to conduct Classroom Action Assessment (CAR) research. This type of research offers an approach to a new procedure that has a direct impact on improving and increasing the professionalism of teachers in managing learning in the classroom. By examining various indicators of success and difficulty in the learning process for teachers and learning outcomes for the students by using guided inquiry method in class XI IPS 1 MAN I Kediri City, it was found that: first, there was an increase in the average level of student activity in Arabic learning second, the increase in students' learning motivation in learning Arabic, which is relevant to the increase in student learning outcomes as evidenced by the results obtained when learning before using the inquiry method with an average score of 63 students to 79.7 in the first cycle and 84 in the second cycle; third, learning with guided inquiry model, has a high ability to take Arabic lessons in *tarkib total fi'liyah* with  $r$  count 0.74 with  $r$  table 5% of the number of respondents 25 students  $ds = 25 - 2 = 23$ ,  $r$  table 0.413.  $r$  count 0.74 >  $r$  table 0.4 this validity is high because every increase in  $x$  (inquiry method indicator) is always followed by  $y$  (student motivation). This is caused by the learning atmosphere using the guided inquiry method. With this method, students who usually do not want to be involved in learning will participate in active learning and cultivate the nature of daring to ask questions, not being inferior, and not

being afraid of being wrong in expressing their opinions, making it easier for students to change student behavior, attitudes, and interests. As a result, students have a chance to become peer teachers for their friends so that the learning process is more memorable and not easily forgotten.

**Keywords:** *Guided inquiry, improving Arabic learning outcomes.*

## A. Pendahuluan

Diawali dengan adanya faktor kesenjangan di dalam kelas XI-IPS 1 MAN I Kota Kediri pada pelajaran *tarkib jumlah fi'liyah* pada mata pelajaran bahasa Arab, siswa banyak yang pasif dan tidak percaya diri sehingga siswa hanya menggantungkan pengetahuannya pada gurunya saja. Faktor tersebut dikarenakan adanya proses pembelajaran yang mengalami sentralisasi pada guru (*teacher centered learning*), sifat pembelajaran yang berorientasi pada buku teks, dan muatan buku hanya memuat materi bahasan yang statis sehingga mengakibatkan pola pembelajaran menjadi kurang responsif.<sup>1</sup> Hal ini perlu dipandang sebagai fenomena pendidikan yang kurang efektif karena siswa memiliki kepercayaan dirinya yang rendah untuk kesuksesan hasil belajar. Dari sini peneliti terpanggil untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai secara maksimal. Timbullah sebuah hipotesa bahwa metode yang sesuai dengan gejala tersebut bisa diatasi dengan metode pembelajaran *inquiry* sesuai dengan konsep Suryosubroto.<sup>2</sup>

Metode *inquiry* dianggap dapat membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak perbendaharaan ilmu dan penguasaan keterampilan serta proses kognitif siswa. Kekuatan metode ini tertuju pada proses penemuan metode belajar dari usaha individu untuk menemukan cara belajar yang tepat, jadi siswa belajar terkait bagaimana cara belajar yang baik. Metode ini mampu membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan diri melalui proses-proses penemuan serta memungkinkan gairah belajar siswa meningkat.<sup>3</sup>

Untuk melaksanakan pendekatan saintifik seperti metode *inquiry*, seorang guru memiliki andil besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Kecermatan dan kemampuan guru dalam menentukan dan menerapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan iklim pembelajaran yang akan memengaruhi pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa dan keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kekurangan menuntut guru untuk mampu menggunakan metode pengajaran yang bervariasi.<sup>4</sup> Perhatian guru diarahkan pada pemahaman bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan metode pengajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah guru harus memperkenalkan dan mengakrabkan siswa dengan model pembelajaran yang lebih relevan dan lebih disenangi oleh siswa.

Berdasarkan fenomena di atas, salah satu metode pembelajaran yang tepat diperlukan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab tentang *tarkib jumlah fi'liyah* yaitu metode *inquiry* terbimbing. Metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar dan mengembangkan kreativitas serta memecahkan masalah secara mandiri.<sup>5</sup> Peran guru dalam pembelajaran dengan metode *inquiry* terbimbing adalah sebagai

<sup>1</sup> Meteri Agama Republik Indonesia, "Permenag No. 000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 PAI dan Bahasa Arab" (2013): 9

<sup>2</sup> Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997): 40

<sup>3</sup> Surya Dharma, *Strategi Pembelajaran MIPA* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008): 20

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005): 51

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004): 52

pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih permasalahan yang perlu disampaikan kepada siswa untuk dipecahkan, namun terdapat kemungkinan juga terdapat permasalahan yang akan dipecahkan atas pilihan siswa sendiri. Tugas guru selanjutnya menyediakan sumber belajar bagi siswa untuk memecahkan masalah yang sudah dipilihnya. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.<sup>6</sup>

Fenomena pembelajaran yang telah dipaparkan diatas menjadi kemenarikan tersendiri bagi peneliti untuk menelitinya dengan judul “Penggunaan Metode *Inquiry* Terbimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas Xi Ips 1 Man I Kota Kediri”.

## B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas XI-IIS 1 MAN I yang berjumlah 38 siswa. Dimulai dari Observasi, mengidentifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, merumuskan metode yang sesuai dalam pembelajaran maharotul qiroah, melakukan pemilihan metode yang sesuai dengan pembelajaran tarkib jumlah fi'liyah dan kondisi kelas, lalu melaksanakan tindakan.

Implementasi tindakan dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi secara garis besar, dan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*.

Sementara itu analisis dan refleksi, dilakukan untuk memastikan bahwa dengan menggunakan metode *inquiry* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ada / yang akan dicapai. Yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru dalam mata pelajaran bahasa Arab, sehingga siswa merasa pengetahuan yang baru didapatnya lebih berharga, karena itu merupakan hasil temuan sendiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, karena penelitian ini dilaksanakan berangkat dari permasalahan pembelajaran di kelas, kemudian ditindak lanjuti dengan penerapan suatu tindakan pembelajaran kemudian direfleksi, dianalisis dan dilakukan penerapan kembali pada siklus-siklus berikutnya, setelah dilaksanakan revisi berdasarkan temuan saat refleksi.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas dengan variabel internal, yaitu menguji terdapatnya kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto.<sup>7</sup>

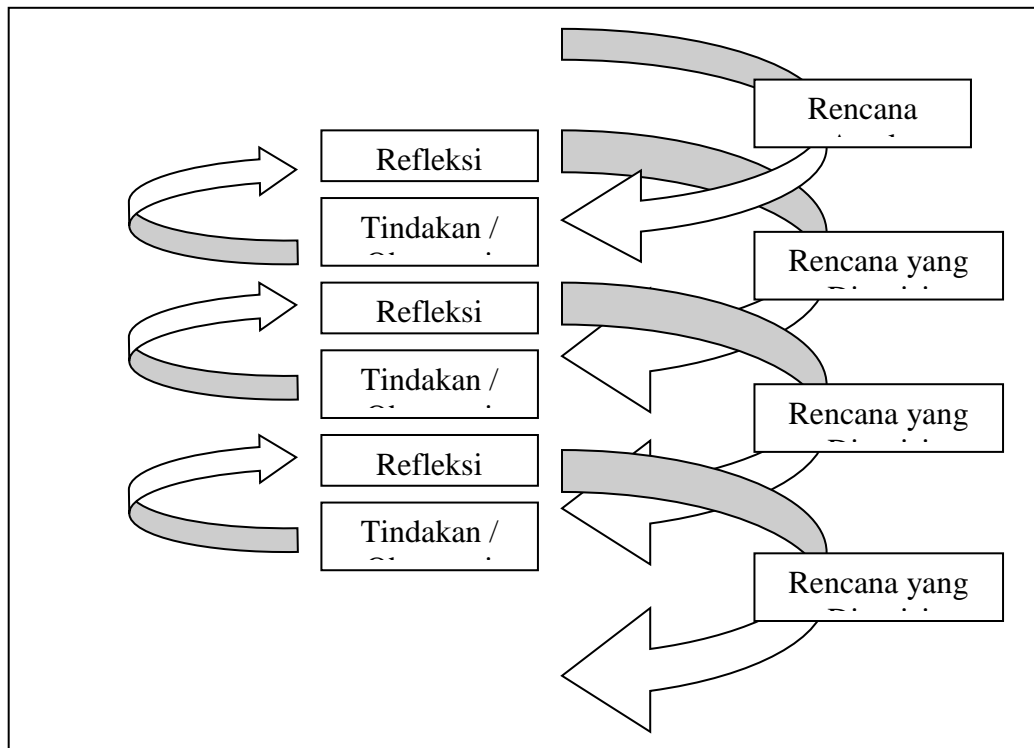
Selaras dengan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggar dalam Wiraatmaja bahwa penelitian ini dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Udin Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 19 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007): 72

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992): 73

<sup>8</sup> Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas (Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012): 69



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan Rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto sebagai berikut:<sup>9</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \sum x \right\} \left\{ \sum y \right\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

dengan pengertian

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara x dan y  $r_{xy}$

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$  : Jumlah skor items

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

( Suharsimi Arikunto, 2002 : 146 )

Kesesuaian harga  $r_{xy}$  diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dikonsultasikan dengan tabel harga regresi moment dengan korelasi harga  $r_{xy}$  lebih besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan jika  $r_{xy}$  lebih kecil dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Op Cit* : 81

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Pra Siklus

Proses ini dilaksanakan observasi pada tanggal 17 Januari 2021 yaitu merupakan tahap pra siklus yakni kegiatan belajar mengajar dengan tanpa menggunakan metode *inquiry* akan tetapi menggunakan metode ceramah.

### 2. Siklus Pertama

Dimulai dengan membuat RPP, membagi pokok bahasan sesuai materi jumlah fi'liyah mengenai pengertian, contoh dan analisa, siswa dibagi menjadi 8 kelompok, mempersiapkan alat observasi sebagai alat pengukur kreativitas, keantusiasan dan ketertarikan siswa pada pembelajaran, menggali pengetahuan siswa tentang hubungan pada materi jumlah fi'liyah, memfasilitasi siswa apabila terdapat kesulitan, lalu mengevaluasi jalannya pembelajaran

#### a. Pelaksanaan

##### *Pre Activity*

Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran

- 1) Siswa digali pengetahuannya tentang materi yang sudah pernah dipelajari
- 2) Secara global guru menjelaskan materi yang akan dipelajari
- 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi

##### *Whilst Activity*

- 1) Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing
- 2) Siswa mencari data dan berusaha menyelesaikan masalah sendiri
- 3) Guru menjadi fasilitator selama kegiatan berlangsung

##### *Post Activity*

- 1) Guru memberikan soal latihan untuk mengukur pengetahuan yang baru didapat
- 2) Guru mengevaluasi jalannya kegiatan pembelajaran
- 3) Guru menambahkan beberapa penjelasan tentang materi yang dipelajari

#### Tahap Akhir

- 1) Guru memberi feed back pada siswa dan memberi kesempatan untuk bertanya
- 2) Guru meminta untuk mempelajari lagi bahasan selanjutnya

Kegiatan pelaksanaan tersebut dilakukan sebanyak dua kali

#### b. Pengamatan

Ketika kegiatan Belajar Mengajar berlangsung, nampak kondisi kelas banyak mengalami perubahan, hal ini nampak dengan perubahan siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pada tahap ini peneliti mengadakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengamati teknis pembelajaran yang telah dilakukan
- 2) Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi metode *inquiry*.
- 3) Mengidentifikasi faktor hambatan dan kemudahan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*.
- 4) Merumuskan alternative tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

#### c. Refleksi

Dari hasil refleksi pada tindakan I, diketahui bahwa siswa sangat positif menilai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*, mereka menilai sangat menarik dan tidak membosankan.

Dari analisis hasil penelitian di atas, maka peneliti merefleksikan bahwa strategi pembelajaran *inquiry* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 3. Siklus Kedua

Untuk mencapai hasil penelitian maksimal dalam hal ini peneliti mengulangi pembelajarannya lagi sampai siklus kedua dengan metode yang sama, peneliti memilih menggunakan metode *inquiry* ini yang melibatkan para siswa dalam proses mempelajari mata pelajaran bahasa Arab mengenai materi jumlah fi'liyah. Dengan mengulangi siklus kedua nanti akan tampak hasil data yang maksimal dan valid.

#### a. Rencana Tindakan Kelas

1. Mencari solusi mengenai permasalahan yang ada pada siklus kesatu
2. Dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi jumlah fi'liyah dengan menggunakan metode *inquiry*
3. Membuat RPP
4. Membagi pokok bahasan sesuai materi jumlah fi'liyah mengenai pengertian, contoh dan analisa
5. Peneliti membagi siswa menjadi 8 kelompok
6. Peneliti mempersiapkan alat observasi sebagai alat pengukur kreativitas, keantusiasan dan ketertarikan siswa pada pembelajaran
7. Peneliti menggali pengetahuan siswa tentang hubungan pada materi jumlah fi'liyah
8. Peneliti sekaligus guru memfasilitasi siswa apabila terdapat kesulitan
9. Peneliti mengevaluasi jalannya pembelajaran

#### b. Pelaksanaan

##### *Pre Activity*

1. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Peneliti menggali pengetahuan siswa tentang materi yang sudah pernah dipelajari
3. Secara global guru menjelaskan materi yang mau dipelajari
4. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi
5. Peneliti memberikan solusi mengenai kekurangan pada pembelajaran kemarin.

##### *Whilst Activity*

1. Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing
2. Siswa mencari data dan berusaha menyelesaikan masalah sendiri
3. Peneliti menjadi fasilitator selama kegiatan berlangsung

##### *Post Activity*

1. Peneliti memberikan soal latihan untuk mengukur pengetahuan yang baru didapat
2. Peneliti mengevaluasi jalannya kegiatan pembelajaran
3. Peneliti yang juga sebagai guru menambahkan beberapa penjelasan tentang materi yang dipelajari.

##### *Tahap Akhir*

1. Peneliti memberi feed back pada siswa dan memberi kesempatan untuk bertanya
2. Peneliti meminta untuk mempelajari lagi bahasan selanjutnya

#### c. Pengamatan

Ketika kegiatan Belajar Mengajar berlangsung, nampak kondisi kelas banyak mengalami perubahan, hal ini nampak dengan perubahan siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pada tahap ini peneliti mengadakan kegiatan sebagai berikut:

1. Mengamati teknis pembelajaran yang telah dilakukan
2. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi metode *inquiry*.
3. Mengidentifikasi faktor hambatan dan kemudahan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*.
4. Merumuskan alternative tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

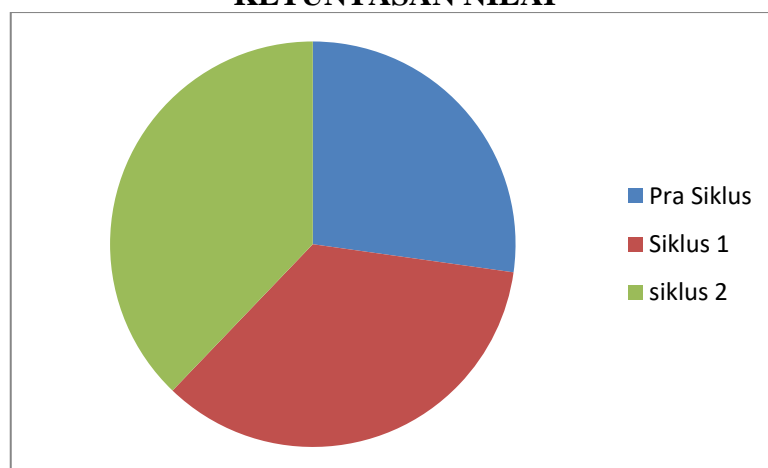
NILAI KELAS XI IIS 1 MATA PELAJARAN BAHASA ARAB MAN II KOTA  
KEDIRI TAHUN 2020/2021

KKM : 75

NO	NAMA	L/P	Hasil Tes		
			Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	A. Yusuf Sidiq Al Faris	L	56	75	86
2	A'an Fahrudin	L	55	79	81
3	Aditya Oktafiani	L	54	75	86
4	Ahmad Haris Jamaludin	L	54	79	86
5	Aida Rahmatu Shayla	P	53	79	81
6	Alfandi Ovi Adam Suryatnu	P	52	79	81
7	Ariny Ambar Sagita	P	51	79	81
8	Corry Nikmatika	L	52	80	86
9	Dini Maya Saputri	P	53	85	86
10	Eep Syaifulloh Anwar	P	50	75	86
11	Fera Fahrul Azizah	P	50	80	86
12	Ida Retnaning	P	50	85	86
13	Kurniasari	P	51	80	86
14	Luh Sari Parinduri	P	59	80	86
15	M. Abd Sukur	P	60	89	86
16	Martha Nilam Sari	P	60	85	86
17	Melania Syahrani Putri	P	66	79	86
18	Meliana Nur Safitri	L	66	85	86
19	Moch. Rizha Fatoni	L	69	70	75
20	Mochammad Eka Alfian Nur	P	70	85	86
21	Moh. Fahrul Munir	P	56	79	81
22	Moh. Mochlas	L	66	80	86
23	Moh. Samsul Arifin	P	55	79	81
24	Moh. Fahrul Ruziqna Mu'tamirin	L	60	70	75
25	mohammad Sabilli Firman Syah	L	61	80	81
26	Muhammad Fajar Setyo Wicaksono	L	61	83	86

27	Muhammad Lingga Andana	L	67	80	81
28	Mohammad Yahya Khabibi	L	66	83	86
29	Nadya Putri Sabilla	L	57	80	86
30	Nova Ailiya'ul Fai'zza	P	54	80	86
31	Nur Laily Widyawati	P	52	80	81
32	Pradiva Dwi Aprilia	P	53	80	86
33	Risa Nikmatus Saodah	P	55	80	86
34	Santya Ulfah	P	65	80	86
35	Sri Mulyaningsih	P	63	79	86
36	Thalia Fikriatur Rosyidah	P	70	80	86
37	Ulfa Choiriyah Habibah	P	60	75	86
38	Zulfa Zakiyatul Fu'adah	P	74	80	86
Jumlah			2226	3031	3201
Rata-rata			58	79,7	84

#### KETUNTASAN NILAI



#### D. Refleksi

Dari hasil refleksi pada tindakan II, diketahui bahwa siswa sangat positif dibandingkan dengan siklus kesatu untuk menilai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry terbimbing*, mereka menilai sangat menarik dan tidak membosankan.

Dari analisis hasil penelitian di atas, maka peneliti merefleksikan bahwa strategi pembelajaran *inquiry* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan diketahui bahwa kemampuan siswa meningkat dengan hasil test yang telah memenuhi syarat yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, sehingga tidak memerlukan tindakan lebih lanjut karena hasil belajar siswa sudah memuaskan dan pada siklus ini ketercapaian mengalami peningkatan.

Hal itu bisa dibuktikan dengan Rumus Korelasi Product Moment/Pearson Correlation. Korelasi ini ada dua macam, yaitu:

1. Korelasi Product Moment dengan simpangan:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y: dua variabel yang dikorelasikan (  $x = X - M$  ) dan (  $y = Y - M$  ).

$\sum xy$  = Jumlah perkalian x dengan y

$x^2$  = Kuadrat dari x (deviasi x)

$y^2$  = Kuadrat dari y (deviasi y)

2. Korelasi Product Moment dengan Angka Kasar:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$  = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Dari data yang diperoleh, maka bisa dimasukkan dalam rumus product moment dengan kedua jenis sbb:

- a. Korelasi Product Moment dengan angka kasar untuk mencari koefisien korelasinya, yaitu:

NO	Responden	X	Y	x2	y2	xy	N
1	A. Yusuf Sidiq Al Faris		0	0	0	0	
2	A'an Fahrudin		0	0	0	0	
3	Aditya Oktafiani	3	57	9	3249	171	1
4	Ahmad Haris Jamaludin	3	53	9	2809	159	1
5	Aida Rahmatu Shayla	3	51	9	2601	153	1
6	Alfandi Ovi Adam Suryatnu	3	47	9	2209	141	1
7	Ariny Ambar Sagita	2	46	4	2116	92	1
8	Corry Nikmatika	4	60	16	3600	240	1
9	Dini Maya Saputri		0	0	0	0	
10	Eep Syaifulloh Anwar	4	68	16	4624	272	1
11	Fera Fahrul Azizah	4	64	16	4096	256	1
12	Ida Retnaning		0	0	0	0	
13	Kurniasari	3	49	9	2401	147	1
14	Luh Sari Parinduri	3	56	9	3136	168	1
15	M. Abd Sukur		0	0	0	0	
16	Martha Nilam Sari		0	0	0	0	
17	Melania Syahrani Putri	3	53	9	2809	159	1
18	Meliana Nur Safitri		0	0	0	0	
19	Moch. Rizha Fatoni	2	47	4	2209	94	1
20	Mochammad Eka Alfian Nur	3	54	9	2916	162	1
21	Moh. Fahrul Munir		0	0	0	0	
22	Moh. Mochlas	3	65	9	4225	195	1
23	Moh. Samsul Arifin	3	52	9	2704	156	1
24	Moh. Fahrul Ruziqna Mu'tamirin		0	0	0	0	
25	mohammad Sabilli Firman Syah	3	51	9	2601	153	1
26	Muhammad Fajar Setyo Wicaksono	3	51	9	2601	153	1
27	Muhammad Lingga Andana		0	0	0	0	
28	Mohammad Yahya Khabibi	3	54	9	2916	162	1

29	Nadya Putri Sabilla		0	0	0	0	
30	Nova Ailiya'ul Fai'zza	3	53	9	2809	159	1
31	Nur Laily Widyawati	2	47	4	2209	94	1
32	Pradiva Dwi Aprilia	3	47	9	2209	141	1
33	Risa Nikmatus Saodah		0	0	0	0	
34	Santya Ulfah		0	0	0	0	
35	Sri Mulyaningsih	3	59	9	3481	177	1
36	Thalia Fikriatur Rosyidah	3	54	9	2916	162	1
37	Ulfa Choiriyah Habibah	3	52	9	2704	156	1
38	Zulfa Zakiyatul Fu'adah	3	52	9	2704	156	1
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>1342</b>	<b>231</b>	<b>72854</b>	<b>4078</b>	<b>25</b>

Keterangan :

X = Pertanyaan nomor 1

Y = Skor total

XY = Skor pertanyaan nomor 1 dikali skor total

Selanjutnya memasukan angka-angka tersebut ke dalam rumus di atas, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot J \cdot XY - (JX) \cdot (JY)}{\sqrt{[N \cdot J \cdot X^2 - (JX)^2] \cdot [N \cdot J \cdot Y^2 - (JY)^2]}}$$

$$\frac{25 \cdot 4078 - 75 \cdot 1342}{\sqrt{25 \cdot 231 - 5625} \cdot \sqrt{25 \cdot 72854 - 1800964}}$$

$$\frac{101950 - 100650}{\sqrt{5775 - 5625} \cdot \sqrt{1821350 - 1800964}}$$

$$\frac{1300}{\sqrt{150} \cdot \sqrt{20386}}$$

$$\frac{1300}{3057900}$$

$$\frac{1300}{1748,685}$$

$$0,743416$$

$$0,74$$

Interpretasi hasil data ini dikemukakan dengan cara membandingkan antara r diperoleh (ro) dengan cara r tabel (rt). Dibawah ini merupakan daftar tabel hasil pengolahan

data angket respon siswa terhadap metode *inquiry* dalam pembelajaran bahasa Arab r tabel 5% dari jumlah responden 25 peserta didik maka  $ds=25-2= 23$  maka r tabel 0,413.

NO	PERNYATAAN	JENIS	JAWABAN		
			r hitung	r tabel	Validitas
1	Dengan model Pembelajaran inkuiri terbimbing, saya memiliki kemauan yang tinggi untuk mengikuti Pelajaran Bahasa Arab dalam tarkib jumlah fi'liyah	positif	0,74	0,413	Tinggi/ Kuat
2	Pengajaran tarkib jumlah fi'liyah dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sangat menarik dan tidak membosankan	positif	0.48	0,413	Cukup
3	Prinsip dan konsep pembelajaran jumlah fi'liyah dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih dapat saya fahami	positif	0.77	0,413	Tinggi/ Kuat
4	Dengan model Pembelajaran inkuiri terbimbing, saya merasa lebih mudah mengingat materi pelajaran Pelajaran Bahasa Arab	positif	0,71	0,413	Tinggi/ Kuat
5	Dengan model Pembelajaran inkuiri terbimbing, saya merasa lebih mudah menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru	positif	0,73	0,413	Tinggi/ Kuat
6	Model Pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memotivasi saya untuk berprestasi	positif	0.70	0,413	Tinggi/ Kuat
7	Model Pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memotivasi saya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru	positif	0,6	0,413	Cukup

8	Saya bosan mengikuti/ belajar pelajaran bahasa Arab model pembelajaran dengan model <i>inquiry</i>	negatif	0,04	0,413	Tinggi/ Kuat (negatif)
9	Dengan model Pembelajaran inkuiri terbimbing, saya merasa lebih dihargai dalam mengeluarkan pendapat	positif	0,27	0,413	Rendah/ lemah
10	Dengan model Pembelajaran inkuiri terbimbing, saya dapat belajar bersama teman dengan lebih baik	positif	0,58	0,413	Cukup
11	Saya merasa bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membangun hubungan yang lebih baik antar sesama Teman	positif	0,51	0,413	Cukup
12	Pembelajaran inkuiri terbimbing dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab dapat menumbuhkan rasa saling menghargai pendapat orang lain	positif	0,51	0,413	Cukup
13	Dengan model Pembelajaran inkuiri terbimbing dalam Mata Pelajaran bahasa Arab, saya lebih berani mengeluarkan Pendapat	positif	0,66	0,413	Tinggi/ Kuat
14	Pembelajaran inkuiri terbimbing dalam Mata Pelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kerjasama dengan sesama teman	positif	0,52	0,413	Cukup
15	Dengan model Pembelajaran inkuiri terbimbing dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab, saya lebih dapat mengaplikasikan ilmu qowaid jumlah fi'liyah	positif	0,55	0,413	Cukup

16	Dengan model Pembelajaran inkuiri terbimbing dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab, saya merasa lebih mudah dalam Menganalisa bacaan maharotul qiroah	positif	0,17	0,413	Rendah/ lemah sekali
17	Dengan model Pembelajaran inkuiri terbimbing dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab, saya lebih dapat memberikan contoh-contoh sesuai tema yang dibahas	positif	0,72	0,413	Tinggi/ Kuat
18	Dengan model Pembelajaran inkuiri terbimbing dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab, saya lebih dapat menunjukkan masalah-masalah penting dalam tema yang dibahas	positif	0,7	0,413	Tinggi/ Kuat

Sesuai hasil data di atas tepatnya pada pernyataan nomor satu maka pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, mereka memiliki kemauan yang tinggi untuk mengikuti Pelajaran Bahasa Arab dalam tarkib jumlah fi'liyah terbukti dengan  $r$  hitung 0,74 dengan  $r$  tabel 5% dari jumlah responden 25 peserta didik maka  $ds = 25 - 2 = 23$  maka  $r$  tabel 0,413. Berarti  $r$  hitung 0,74 >  $r$  tabel 0,4 maka validitasnya ini tinggi, sebab setiap kenaikan  $x$  (indikator metode *inquiry* selalu diikuti  $y$  (motivasi peserta didik).

## E. Penutup

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas. Salah satu dari peningkatan tersebut dengan mengangkat metode *inquiry terbimbing* karena:

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab
3. Pembelajaran dengan model pembelajaran *inquiry terbimbing*, menambah kemauan yang tinggi untuk mengikuti Pelajaran Bahasa Arab dalam tarkib jumlah fi'liyah terbukti dengan  $r$  hitung 0,74 dengan  $r$  tabel 5% dari jumlah responden 25 peserta didik maka  $ds = 25 - 2 = 23$  maka  $r$  tabel 0,413. Berarti  $r$  hitung 0,74 >  $r$  tabel 0,4 maka validitasnya ini tinggi, sebab setiap kenaikan  $x$  (indikator metode *inquiry* selalu diikuti  $y$  (motivasi peserta didik).

Hal ini disebabkan oleh suasana pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* dengan metode ini siswa yang biasanya tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran aktif serta membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder, dan tidak takut salah dalam mengemukakan pendapat, memberikan kemudahan kepada siswa dalam perubahan tingkah laku, sikap, minat siswa. Dan ketika siswa diberikan kesempatan menjadi guru bagi teman-temannya sehingga proses pembelajaran lebih berkesan dan tidak mudah terlupakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Dharma, Surya. *Strategi Pembelajaran MIPA*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Meteri Agama Republik Indonesia. Permenag No. 000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 PAI dan Bahasa Arab (2013).
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Winataputra, Udin. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 19. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Wiraatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas (Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.